

STUDI PERILAKU WISATAWAN DI KAWASAN JALAN BRAGA BANDUNG: ANTARA WISATA BUDAYA DAN HIBURAN MODERN

Lina Triariyani^{1*}, Danang Prasetyo², Amri Amirulloh³

Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
Yogyakarta, Indonesia

Email: linatriariyani@gmail.com, danangprasetyo@stipram.ac.id,
amri@stipram.ac.id

Article Info	Abstract
Kata Kunci: Wisata Budaya Hiburan Modern Perilaku Wisatawan Jalan Braga Diterima: 27 Februari 2025 Disetujui: 28 Februari 2025 Diterbitkan: 28 Februari 2025	Jalan Braga di Bandung merupakan destinasi wisata ikonik yang memadukan warisan budaya kolonial dengan berbagai bentuk hiburan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menakar pengaruh wisata budaya dan hiburan modern terhadap perilaku wisatawan di kawasan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 100 responden wisatawan yang pernah mengunjungi Jalan Braga. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik wisata budaya maupun hiburan modern berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap perilaku wisatawan. Temuan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pengembangan hiburan modern guna meningkatkan daya saing destinasi wisata perkotaan.

Abstract

Cultural tourism and modern entertainment have become major attractions for tourists visiting Jalan Braga, Bandung. This study aims to examine the correlation between cultural tourism and modern entertainment with tourist behavior in the area. A quantitative research method was applied using a survey approach, with data collected from 100 respondents through questionnaires. The findings indicate that both cultural tourism and modern entertainment have a significant relationship with tourist behavior. The results also show that Jalan Braga's unique blend of heritage elements and contemporary leisure offerings influences visitors' decisions, experiences, and interest in revisiting. This research provides insight into how destination managers can develop tourism strategies that balance cultural preservation with modern innovation.

Keywords: *Cultural Tourism; Modern Entertainment; Tourist Behavior; Jalan Braga.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penggerak lapangan kerja, pengembangan wilayah, dan pelestarian budaya. Dalam dekade terakhir, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi pusat perhatian, dengan fokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta perlindungan warisan budaya lokal. Seiring transformasi gaya hidup masyarakat dan kemajuan teknologi, preferensi wisatawan pun berubah. Mereka tidak lagi hanya mencari keindahan alam semata, tetapi juga pengalaman yang autentik, menarik, dan kontekstual dengan nilai-nilai budaya serta hiburan modern.

Salah satu kawasan yang mencerminkan dinamika tersebut adalah Jalan Braga di Kota Bandung, Jawa Barat. Kawasan ini dikenal sebagai simbol kota tua yang kaya akan sejarah kolonial dengan sentuhan modern melalui hadirnya kafe, pertunjukan seni urban, mural, dan hiburan malam. Jalan Braga telah berevolusi dari sekadar kawasan heritage menjadi destinasi wisata hybrid yang menggabungkan daya tarik wisata budaya dan hiburan modern. Namun demikian, transformasi tersebut memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kedua unsur wisata ini memengaruhi perilaku wisatawan, terutama dari segi motivasi kunjungan, preferensi aktivitas, serta pola interaksi sosial selama kunjungan berlangsung.

Studi-studi terdahulu telah banyak membahas mengenai wisata budaya sebagai strategi pelestarian identitas lokal (Pramono, 2021; Sari & Supriyanto, 2017) maupun hiburan modern sebagai daya tarik generasi muda (Wibowo, 2021). Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan kedua bentuk wisata ini dalam satu kerangka analisis perilaku wisatawan pada destinasi perkotaan yang historis. Di sinilah letak celah penelitian yang ingin dijawab oleh studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisata budaya dan hiburan modern terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga Bandung. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah:

- a. Apakah wisata budaya dan hiburan modern berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan tersebut?
- b. Manakah dari keduanya yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap perilaku wisatawan?

Dari pertanyaan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Daya tarik wisata budaya dan hiburan modern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga Bandung.
- b. H_{a1} : Daya tarik wisata budaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga Bandung.
- c. H_{a2} : Daya tarik hiburan modern berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga Bandung.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pelaku industri pariwisata, serta pengelola kawasan heritage untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi yang berbasis data dan sesuai dengan preferensi wisatawan saat ini.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian perilaku wisatawan telah banyak dikembangkan dalam studi pariwisata karena menjadi kunci dalam memahami bagaimana wisatawan membuat keputusan, memilih destinasi, dan mengevaluasi pengalaman berwisata. Menurut (Simarmata et al., 2021), perilaku wisatawan dipengaruhi oleh faktor internal (sikap, motivasi, karakteristik pribadi) dan eksternal (citra destinasi, promosi, sosial budaya). Dalam konteks urban tourism, Jalan Braga menghadirkan dua kutub daya tarik sekaligus: wisata budaya dan hiburan modern.

Wisata budaya memberikan nilai edukatif dan autentik (Hidayati & Rahman, 2022), sedangkan hiburan modern menekankan aspek rekreatif, inovatif, dan kontekstual dengan gaya hidup digital masa kini (Setiawan & Rahmawati, 2023). (Sudaryanti & Sukriah, 2015) menyatakan bahwa di kawasan heritage seperti Braga, motivasi wisatawan sangat dipengaruhi

oleh aspek visual arsitektur kolonial dan acara seni tradisional, namun (Pramudito, 2020) menambahkan bahwa faktor kenyamanan, kepraktisan, serta akses terhadap fasilitas hiburan juga turut menentukan pilihan wisatawan.

Studi sebelumnya cenderung melihat dua aspek tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menyatukan keduanya dalam satu model analisis kuantitatif berbasis regresi linier berganda, sehingga dapat mengukur pengaruh dan dominansi masing-masing faktor terhadap perilaku wisatawan secara simultan.

METODE

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara wisata budaya (X_1) dan hiburan modern (X_2) terhadap perilaku wisatawan (Y) di kawasan Jalan Braga, Bandung. Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga Mei 2025 di Jalan Braga, yang dipilih karena merupakan kawasan wisata ikonik dengan ciri budaya dan modernitas yang kuat. Dengan populasi target adalah seluruh wisatawan lokal dan mancanegara yang pernah berkunjung ke Jalan Braga, dengan populasi acuan sebesar 1.030.084 pengunjung (Data Disbudpar Kota Bandung, 2024). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, menghasilkan 100 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) pernah atau sedang berwisata di Jalan Braga; (2) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap; (3) berusia minimal 17 tahun.

B. Instrumen

Instrumen utama berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5 yang mencerminkan tiga variabel:

- a. X_1 (Wisata Budaya): Ketertarikan pada arsitektur klasik, kegiatan budaya, dan produk lokal.
- b. X_2 (Hiburan Modern): Minat terhadap hiburan kontemporer, kafe, popularitas di media sosial, dan fasilitas modern.
- c. Y (Perilaku Wisatawan): Motivasi kunjungan, aktivitas wisata, sumber informasi, dan interaksi sosial.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari literatur terkini (Setiawan & Rahmawati, 2023; Sugiarto et al., 2023; Wibowo, 2021) dan telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 30. Semua item memenuhi kriteria valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,6$).

C. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan kuesioner digital (Google Form). Data sekunder berasal dari dokumen resmi, artikel jurnal, dan laporan instansi terkait pariwisata Kota Bandung. Data dianalisis menggunakan SPSS v30 melalui tahapan berikut:

a. Uji Instrumen

- Validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment ($r > 0,197$, sig. $< 0,05$).
- Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (kategori reliabel jika $\alpha > 0,6$).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari X_1 dan X_2 terhadap Y :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku wisatawan
X_1	= Wisata budaya
X_2	= Hiburan modern
α	= konstanta
b_1, b_2	= koefisien regresi
e	= error

c. Uji Hipotesis

- Uji t (parsial) untuk melihat signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Uji F (simultan) untuk melihat pengaruh gabungan X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi Y dijelaskan oleh X_1 dan X_2 .

d. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk.
- Uji Multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance ($> 0,10$) dan VIF (< 10).
- Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dan grafik Scatterplot.
- Metode analisis mengikuti pedoman dari Sugiyono (2018) dan Ghozali (2021) untuk regresi linier dan validitas statistika klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang sebagian besar merupakan wisatawan berusia 18–25 tahun. Sebaran responden ini relevan dengan fokus kajian terhadap preferensi hiburan modern dan budaya.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel wisata budaya, hiburan modern, dan perilaku wisatawan memiliki nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 untuk semua variabel, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan.

b. Uji Asumsi Klasik

Model regresi telah diuji dan memenuhi seluruh asumsi klasik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

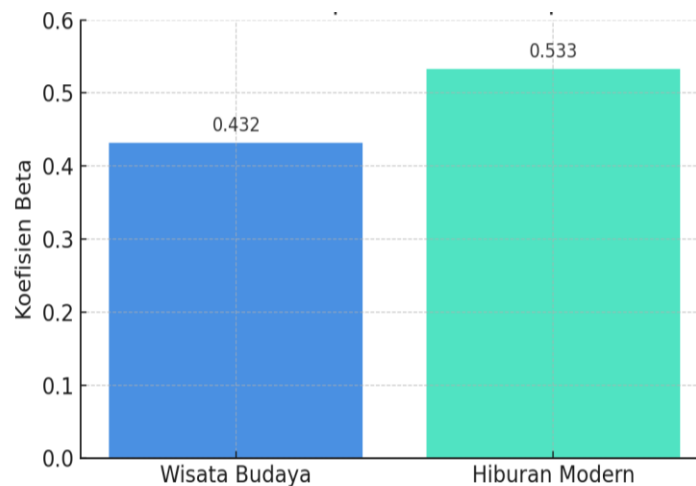
Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas (Asymp. Sig.)	0,114	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	1,369	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Sig.)	$> 0,05$	Tidak terdapat heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.)

c. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $Y = 11,909 + 0,737X_1 + 0,708X_2$

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711 menunjukkan bahwa 71,1% variasi perilaku wisatawan dijelaskan oleh wisata budaya dan hiburan modern. Nilai F hitung sebesar 120,234 dengan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa model signifikan secara simultan. Kedua variabel bebas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial.



Gambar 1. Koefisien Beta Pengaruh Wisata Budaya dan Hiburan Modern terhadap Perilaku Wisatawan di Jalan Braga (Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik wisata budaya maupun hiburan modern berpengaruh signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga, baik secara parsial maupun simultan. Wisata budaya berperan penting melalui daya tarik arsitektur kolonial, seni tradisional, dan produk lokal, yang menciptakan pengalaman autentik dan memperkuat identitas kawasan. Sementara itu, hiburan modern seperti kafe tematik, mural artistik, pertunjukan musik, dan spot Instagramable menjadi daya tarik utama bagi wisatawan muda, khususnya kelompok usia 18–25 tahun yang cenderung mencari pengalaman kreatif yang juga dapat dibagikan di media sosial. Meskipun secara statistik koefisien regresi menunjukkan bahwa wisata budaya (0,737) sedikit lebih dominan dibandingkan hiburan modern (0,708), keduanya memiliki peran saling melengkapi dalam membentuk pengalaman wisata yang utuh. Kombinasi keduanya menjelaskan 71,1% variasi perilaku wisatawan, yang menandakan pentingnya integrasi strategi antara pelestarian budaya dan

pengembangan hiburan modern dalam pengelolaan destinasi wisata kota bersejarah.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pendekatan yang menggabungkan daya tarik budaya dengan elemen hiburan kontemporer sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan preferensi wisatawan modern. Secara praktis, strategi pengembangan kawasan Jalan Braga perlu dirancang agar mampu menjaga warisan budaya sambil menyediakan ruang dan aktivitas yang sesuai dengan dinamika wisata masa kini. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup dua variabel utama. Aspek lain seperti pelayanan, aksesibilitas, keamanan, dan faktor ekonomi belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel tambahan dan melakukan perbandingan lintas destinasi sejenis guna memperluas generalisasi dan memperdalam pemahaman terhadap perilaku wisatawan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, diketahui bahwa variabel wisata budaya dan hiburan modern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wisatawan di kawasan Jalan Braga Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji $F < 0,001$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711, yang berarti 71,1% variasi perilaku wisatawan dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Secara parsial, keduanya berpengaruh signifikan, dengan hiburan modern memiliki pengaruh dominan ($\beta = 0,533$) dibanding wisata budaya ($\beta = 0,432$). Temuan ini mencerminkan kecenderungan wisatawan muda (usia 18–25 tahun) terhadap hiburan kontemporer seperti kafe tematik, pertunjukan musik modern, dan aktivitas berbasis media sosial, meskipun nilai-nilai budaya tetap penting sebagai identitas kawasan. Oleh karena itu, strategi pengembangan kawasan Jalan Braga perlu mengintegrasikan pelestarian budaya dengan penyediaan hiburan modern yang relevan dengan tren wisatawan masa kini. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik kawasan sekaligus menjamin keberlanjutan budaya dan ekonomi.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Kawasan: Perlu merancang strategi yang mengakomodasi hiburan modern tanpa mengesampingkan pelestarian budaya, melalui tata ruang tematik, event berkala, dan pengembangan sarana wisata yang ramah pengunjung.
2. Bagi Pelaku Industri Pariwisata dan Usaha Lokal: Disarankan mengembangkan produk wisata berbasis kolaborasi antara budaya dan hiburan kontemporer, misalnya melalui storytelling budaya dalam konsep kafe atau pertunjukan, guna menciptakan pengalaman wisata yang otentik dan menarik.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas, termasuk variabel lain seperti pelayanan, aksesibilitas, keamanan, dan aspek ekonomi. Studi komparatif antar destinasi kota bersejarah juga dapat memperkaya pemahaman tentang perilaku wisatawan dan strategi pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., & Rahman, A. (2022). Motivasi Wisatawan dalam Wisata Budaya: Analisis di Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 5(3), 78–90.
- Pramono, S. (2021). Interaksi Budaya dalam Wisata: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 112–125.
- Pramudito, B. (2020). Wisata Budaya dan Perilaku Wisatawan: Kasus Kawasan Braga. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(3), 67–78.
- Sari, D., & Supriyanto, A. (2017). Pengembangan Wisata Budaya di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pariwisata*, 2(1), 45–60.
- Setiawan, B., & Rahmawati, A. (2023). Kombinasi Wisata Budaya dan Hiburan Modern: Menciptakan Pengalaman Wisata yang Menarik. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 90–105.
- Simarmata, A. M., Panggabean, F. Y., Pane, Y., & Nainggolan, E. (2021). Analisis Perilaku Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Pulau Samosir. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(2), 9–21. <https://doi.org/10.38043/jids.v5i2.3165>
- Sudaryanti, I. J., & Sukriah, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Dalam Melakukan Wisata Heritage Di Kawasan Braga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 12(1).
- Sugiarto, E., Makiya, K. R., Prasetyo, H., Priyanto, S. E., Deskarina, R., Rohman, N., & Nugroho, D. Y. (2023). *Perilaku Wisatawan*. Mata Kita Inspirasi.

Wibowo, R. (2021). Peran Hiburan Modern dalam Meningkatkan Pengalaman Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 6(3), 67–80.

Profil Penulis

Lina Triariyani adalah seorang mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo dengan keahlian dalam bidang Pariwisata. Memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dengan fokus pada S1 Pariwisata. Minat penelitian utamanya mencakup studi perilaku wisatawan.